

PEMBINAAN KEMITRAAN UMKM UPH MELALUI PROGRAM WIRUSAHA MERDEKA MENUJU KEMANDIRIAN USAHA YANG TRANSFORMATIF

**Rudy Pramono¹, Andry M. Panjaitan², Apriani Simatupang³,
Hernawati Siahaan⁴, Dinda Sekar Syallomitha⁵**

¹Universitas Pelita Harapan

²Universitas Pelita Harapan

³Universitas Pelita Harapan

⁴Universitas Pelita Harapan

⁵Universitas Pelita Harapan

rudy.pramono@uph.edu , andry.panjaitan@uph.edu, apriani.simatupang@uph.edu
hernawati.siahaan@uph.edu, dinda.syallomitha@uph.edu

Abstrak

Pembinaan UMKM merupakan salah satu program Kemitraan Universitas melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berkolaborasi dengan *Service-Learning Project (SLP)* dalam Mata Kuliah *Leadership and Entrepreneurship*. Pembinaan yang dilakukan berupa demo masakan kreatif dan inovatif menggunakan bahan baku lada hitam dengan biji pepaya, edukasi kewirausahaan yang mandiri, merdeka dan transformatif dalam berkreasi produk maupun ide bisnis bersama kelompok mahasiswa yang mengangkat tema penguatan kinerja UMKM melalui literasi digital dan promosi produk melalui media sosial terhadap 45 peserta UMKM. Pembinaan dilakukan melalui workshop, webinar dan pendampingan berkelompok secara langsung ke UMKM selama satu semester. Hasil evaluasi kegiatan ini terlihat bahwa 80% peserta menikmati kegiatan demo masak, 75% peserta mampu memahami materi, 80% narasumber mampu menjawab pertanyaan pelaku usaha, 75% peserta puas berdiskusi dengan kelompok mahasiswa dalam kolaborasi kegiatan *Service-Learning Project*, 80% peserta terbantu secara langsung dalam literasi digital. Selain itu, kelompok UMKM dibantu membuat *Business Model Canvas (BMC)* sederhana dalam mengembangkan bisnisnya. Akhir dari kegiatan, para UMKM menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan lebih mendalam dalam kelas kewirausahaan non formal yang bersertifikasi dari pihak kampus dalam memberikan perubahan transformatif yang berdampak luas bagi pelaku usaha di Indonesia.

Kata kunci: Pembinaan, Wirausaha Mandiri, Transformatif

PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dan krusial dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan keterangan dari website Kementerian Keuangan Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap PBD sebesar 60,5% (Kementerian Keuangan RI: Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2023). Pemerintah Indonesia melihat kesempatan ini dan memberikan dukungan kepada UMKM di Indonesia dalam rupa pemberdayaan terhadap para pelaku UMKM. Di kota Tangerang, UMKM kini menjadi pilihan minat bagi masyarakat (Hernasari, 2024). Berdasarkan data website kota tangerang UMKM pada tahun 2022 mencapai lebih dari 100 ribu dalam berbagai sektor (Satu Data Tangsel, 2022). Jumlah yang sangat banyak ini perlu untuk diberdayakan oleh berbagai pihak supaya dampak yang ditimbulkan oleh UMKM terhadap masyarakat semakin

baik. Melalui pemberdayaan juga diharapkan UMKM dapat mencapai kemandirian dan terus berkembang. Hal ini juga berkaitan dengan tantangan-tantangan yang seringkali dihadapi oleh UMKM. Pada skala nasional UMKM seringkali mengalami permasalahan rendahnya produktivitas karena sumber daya manusia yang mengelola UMKM belum maksimal serta tidak adanya perilaku kewirausahaan (Andijoe, et al., 2019). Hal yang sama juga dikatakan oleh Sekda Kota Tangerang, bahwa kualitas SDM masih menjadi tantangan bagi perkembangan UMKM di Kota Tangerang (tangerangkota.go.id, 2024). Selain itu, 70-80% UMKM di Indonesia juga masih belum mencapai kemampuan literasi digital yang memadai (Angelica & Prodijo, 2022). Dengan potensi besar dan tantangan yang dihadapi, UMKM seharusnya diberdayakan secara maksimal. Berbagai tindakan pemberdayaan perlu dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Hal ini akan membantu UMKM untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan pemberdayaan dari berbagai pihak seperti universitas atau pendidikan tinggi sekitar bagi UMKM.

Jenis dan kategori kemitraan Universitas berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat diantaranya adalah pengembangan terkait pelaku usaha. Langkah awal dipilihnya UMKM ini untuk mendukung Indonesia dalam meningkatkan kewirausahaan masyarakat umum sejak dulu dimana rangkaian kegiatan ini diwadahi melalui PkM. Universitas Pelita Harapan sangat fokus akan hal ini sehingga membangun relasi UMKM yang terus bertambah sampai dengan 500 UMKM di bawah Kecamatan Kelapa Dua yang tersebar dalam 5 kelurahan dan satu desa. UMKM ini terdiri atas usaha kuliner dan non kuliner yang tergabung dalam program pembinaan UMKM bersama kampus. Pembinaan UMKM yang dilakukan pun dilakukan melalui luaran mata kuliah melalui *Service-Learning Project* khusus mata kuliah *Leadership and Entrepreneurship*. *Service Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menghubungkan ilmu yang dipelajari dalam pembelajaran agar dapat digunakan dalam kehidupan nyata dengan menerapkannya langsung pada suatu layanan atau masyarakat. Mahasiswa yang terlibat di dalamnya diwajibkan memberikan sumbangsih pemikiran dalam memecahkan permasalahan UMKM secara sederhana dan dibutuhkan pelaku usaha. Sebagian pelaku usaha belum memiliki kemampuan kewirausahaan yang mandiri, merdeka dan transformatif dalam berkreasi produk maupun ide bisnis. Mereka umumnya, menemukan bisnis berdasarkan regenerasi usaha orang tuanya atau mengikuti yang umum sedang ramai di kalangan masyarakat. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan kemitraan UPH bahwa 50% UMKM belum memiliki media sosial, 60% belum memiliki pola pembayaran digital, 55% masih penjualan *offline* dan 75% masih bergantung kepada bentuk usaha keluarga serta 80% UMKM belum mengenal *Business Model Canvas (BMC)* atau gambaran mengenai kerangka perencanaan strategis dalam proses pengembangan bisnis baru yang dapat digunakan untuk menentukan pencapaian tujuan suatu Perusahaan (Sukarno & Ahsan, 2021).

Berdasarkan hasil data di atas, maka tim PkM menyusun program pembinaan secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan UMKM secara sederhana, menarik, inovatif dan kreatif. Kolaborasi dari berbagai unit kerja di kampus dan program studi melalui mata kuliah pun dilakukan dalam pengembangan usaha tersebut. Hal ini pun sangat mendukung Tri Dharma Perguruan tinggi.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PkM ini diawali dengan tahap FGD (*Focus Group Discussion*) Kemitraan bersama Universitas. Dalam pertemuan ini, kami mengajak Ketua UMKM Kecamatan Kelapa Dua bersama beberapa tim inti kepengurusannya berdiskusi terkait kebutuhan dan permasalahan UMKM dalam komunitasnya. Setelah itu, kami menyusun rencana kerja bersama yang berkelanjutan dan merancang beberapa bentuk kegiatan yang diharapkan oleh mitra. Kegiatan ini diperkuat dengan kesepakatan bersama dimana masing-masing bagian berkomitmen untuk saling berkolaboratif dan berkontribusi sesuai kapasitas kedua belakang. Kemudian, bersama-sama menyusun jadwal kegiatan dan mulai mencari topik-topik yang menjawab kebutuhan tersebut.

Tahapan lanjutan adalah pelaksanaan. Pada tahapan ini, dilakukan pembinaan berupa demo masakan kreatif dan inovatif menggunakan bahan baku lada hitam dengan biji pepaya. Setelah itu, dilakukan edukasi kewirausahaan yang mandiri, merdeka dan transformatif dalam berkreasi produk maupun ide bisnis bersama kelompok mahasiswa (Widiastuti et al., 2023). Kegiatan ini mengangkat tema penguatan kinerja UMKM melalui

literasi digital dan promosi produk melalui media sosial terhadap 45 peserta UMKM. Pembinaan dilakukan melalui workshop, webinar dan pendampingan berkelompok secara langsung ke UMKM selama satu semester.

Setelah pelaksanaan tersebut, dilanjutkan dengan monitoring terhadap UMKM. Tim PkM melakukan review dan wawancara serta evaluasi terhadap setiap pembinaan yang dilakukan. Kemudian, tim PkM mempersiapkan laporan kegiatan dan mempersiapkan program lanjutan berdasarkan hasil evaluasi bersama tersebut untuk tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM yang pertama dilakukan secara onsite bersama ibu-ibu PKK berupa demo masak merupakan inovasi baru bagi peserta. Team kader PKK melihat adanya bahan pengganti lada hitam menggunakan biji pepaya yang memiliki manfaat sama bagi makanan. Selain itu, adanya cara memasak dengan cita rasa yang berbeda pada menu makanan daging-dagingan ternyata bisa dikombinasi dengan bahan baku lainnya berupa sayur-sayuran.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC acara, lalu dirangkai dengan demo masak dimana ada penjelasan secara detail dalam menyajikan dan mengelola menu makanan berupa daging maupun sayuran. Setelah itu, tim PkM bersama-sama menikmati makanan tersebut dengan para peserta yang hadir sambil memberikan umpan balik atas menu atau bahan baku masakan dan pola penyajian tersebut.

Berikut beberapa bukti kegiatan PkM tersebut, antara lain:



Gambar 1. Media publikasi untuk mengundang ibu-ibu PKK mengikuti workshop demo masak.



Gambar 2. Workshop memasak dalam menggunakan lada hitam dari biji pepaya dalam masakan kreatif dan inovatif.



Gambar 3. Sesi tanya jawab bersama tim PkM dalam workshop memasak



Gambar 4. Foto bersama dengan tim kelurahan dan perwakilan ibu-ibu kader PKK usai workshop memasak

Kegiatan PkM kedua, dilakukan melalui webinar berkolaborasi dengan kelas *Service-Learning Project* dalam Mata Kuliah Filsafat. Kegiatan perkuliahan ini mengharuskan mahasiswa melakukan kegiatan pelayanan masyarakat bersama dosen maupun kelompok mahasiswa dalam memberikan pengetahuan yang mereka miliki yang berdampak bagi pelaku usaha.

Topik yang diambil adalah berdasarkan survei kebutuhan UMKM dimana hal ini membantu mereka dalam menghadapi perkembangan penjualan online dan penggunaan sistem pembayaran secara online sebagai dampak pandemi sekaligus kemajuan teknologi dalam bidang pemasaran digital (Syafitri et al., 2024).

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC acara, lalu dirangkai dengan penjelasan narasumber secara bergantian baik dari sisi dosen maupun mahasiswa. Dimana webinar ini menekankan pentingnya bagi para pelaku usaha mulai memberanikan diri secara mandiri dan bebas dalam mengelola usahanya khususnya penerapan sistem pembayaran digital (Hartana & Yasmiati, 2022). Setelah itu, tim PkM menunjukkan satu contoh tentang cara sederhana dalam melakukan pendaftaran pembayaran digital melalui qris (Siregar et al., 2024).

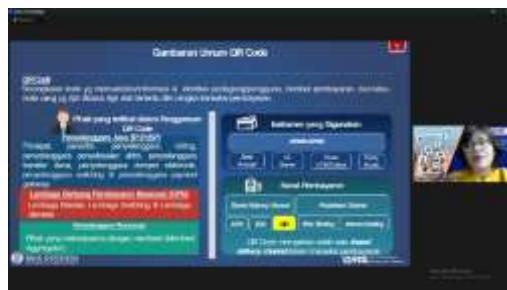
Berikut beberapa bukti kegiatan PkM tersebut, antara lain:



Gambar 5. Media publikasi yang di desain menarik bagi peserta dalam mengikuti pembinaan UMKM terkait literasi digital



Gambar 6. Pemaparan narasumber dalam pembinaan UMKM terkait literasi digital



Gambar 6. Sesi tanya jawab antara narasumber dengan peserta dalam pembinaan UMKM terkait literasi digital

Usai kegiatan pembinaan tersebut, dilakukan pengisian link secara online dalam mengukur evaluasi PkM, dimana diperoleh hasil sebagai berikut; 80% peserta menikmati kegiatan demo masak, 75% peserta mampu memahami materi, 80% narasumber mampu menjawab pertanyaan pelaku usaha, 75% peserta puas berdiskusi dengan kelompok mahasiswa dalam kolaborasi kegiatan *Service-Learning Project*, 80% peserta terbantu secara langsung dalam literasi digital. Selain itu, kelompok UMKM dibantu membuat *Business Model Canvas* (**BMC**) serta tahapan-tahapnya dengan sederhana dalam mengembangkan bisnisnya (Dewobroto, 2012). Bagi sebagian UMKM, kegiatan ini merupakan hal baru yang sederhana dan mudah dipelajari untuk selalu digunakan dalam pengembangan usaha khususnya menganalisa pangsa pasar sampai menuju peningkatkan margin. Peserta

dibekali pemahaman tentang *Business Model Canvas (BMC)* yang terdiri 9 elemen *customer segments, value propositions, channels, customer relation, revenue streams, key resources, key activities, key partners, dan cost structure* (Yulia, Bahtera, Hayati, & Bahtera, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilakukan merupakan rangkaian pendampingan dari tahun sebelumnya. Pembinaan PkM menambah wawasan peserta dalam berwirausaha yang merdeka dan mandiri. Bentuk kegiatan dan penyajian menu masakan sangat menarik dan memahami pemahaman baru bahwa ada bahan pengganti lada dan bisa dibuat skala rumahan oleh ibu-ibu PKK. Akhir dari kegiatan, para UMKM menyatakan bahwa kegiatan ini perlu dilanjutkan lebih mendalam dalam kelas kewirausahaan non formal yang bersertifikasi dari pihak kampus dalam memberikan perubahan transformatif yang berdampak luas bagi pelaku usaha di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Universitas Pelita Harapan melalui LPPM dalam mendukung dana PkM dengan nomor . PM-69-Fpar/VII/2023
2. Kelurahan Benongan Indah, Kecamatan Kelapa Dua melalui LPM dan Kader PKK dalam demo masak
3. *Service-Learning Project* melalui Mata Kuliah Filsafat khusus kelas karyawan dalam kolaborasi webinar.
4. TMD selaku perusahaan kerjasama yang mendukung kegiatan PkM melalui CSR.

REFERENSI

- Andijoe, O. R., Soraya, Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. DIKEMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 93-104.
- Angelica, G., & Prodijo, W. A. (2022, November 29). Program: Sekjen Asosiasi UMKM: 70-80 persen UMKM Indonesia Belum Melek Digital. Retrieved from Kompas.com: https://umkm.kompas.com/read/2022/11/29/121100483/sekjen-asosiasi-umkm--70-80-persen-umkm-indonesia-belum-melek-digital#google_vignette
- Dewobroto, W. S. (2012). Penggunaan Business Model Canvas Sebagai Dasar Untuk Menciptakan Alternatif Strategi Bisnis Dan Kelayakan Usaha. Jurnal Teknik Industri, 2(3), 215–230. <https://doi.org/10.25105/jti.v2i3.7032>
- Halim. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 157-172.
- Hartana, & Yasmiaty, N. W. (2022). Pengembangan UMKM di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Teknologi. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS, 50-64.
- Hernasari, L. (2024, April 29). Perkembangan UMKM di Kota Tangerang. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/litahernasari7794/662f5b3bde948f7aa503c2d2/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tangerang>
- Kementerian Keuangan RI: Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2023, Juni 27). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia - DjPb. Retrieved from Kementerian Keuangan RI: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubusikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>

- Satu Data Tangsel. (2022). Jumlah UMKM Menurut Skala dan Jenis di Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. Retrieved from Satu Data Tangsel: <https://data.tangerangselatkota.go.id/l/t/dataset/jumlah-umkm-menurut-skala-dan-jenis-di-kota-tangerang-selatan-tahun-2022>
- Siregar, Z. A., Yolanda, C., Winda, C., Butarbutar, N., Chaira, M. I., Prayogi, O., & Tanjung, O. M. (2024). *Sosialisasi dan edukasi qr code indonesia standard (qris) sebagai aplikasi pembayaran non tunai pada generasi milenial*. 3(2), 26–34.
- Sukarno, B. R., & Ahsan, M. (2021). Implementasi Strategi Pengembangan Bisnis Dengan Business Model Canvas. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 51–61. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i2.456>
- Syafitri, D. A., Wulandari, F., Hermiati, N. F., & Hidayah, Z. Z. (2024). Edukasi Kewirausahaan tentang Pentingnya Adaptasi Digital dan Legalitas Usaha di Kelurahan Bantargebang, Bekasi. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 3.
- tangerangkota.go.id. (2024, Maret 4). Sekda: UMKM Kota Tangerang Harus Berkelas. Retrieved from tangerangkota.go.id: <https://tangerangkota.go.id/berita/detail/41321/sekda-umkm-kota-tangerang-harus-berkelas>
- Widiastuti, C. T., Universari, N., & N.S.S, R. L. P. (2023). Pemberdayaan Melalui Edukasi Kewirausahaan Dan Pembukuan Keuangan Bagi UKM Gerai Kopimi Kelurahan Mlatiharjo Semarang. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17071>
- Yulia, Bahtera, N. I., Hayati, L., & Bahtera, N. T. (2020). Business Development Strategy Using Business Model Canvas Approach. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 106-115.